

## **Pelaksanaan *Community Based Tourism* Pada Objek Wisata Sajuta Janjang di Nagari Pakan Sinayan Kabupaten Agam**

**Melya Safitri<sup>1</sup>, Nora Eka Putri<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [safitrimelia785@gmail.com](mailto:safitrimelia785@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan *Community Based Tourism* pada Objek Wisata Sajuta Janjang (2) Hambatan dalam pelaksanaan *Community Based Tourism* (3) Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan *Community Based Tourism*. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif semu (*quasi kualitatif design*). Teknik pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlibatan anggota masyarakat dalam setiap aktivitas pariwisata sudah terlibat dengan baik (2) keberlanjutan lingkungan hidup dimana kesadaran masyarakat dan pengunjung masih rendah (3) pelestarian budaya pemerintah sangat menjaga budaya yang telah ada dengan baik (4) pemerataan pendapatan aktivitas pada objek wisata sudah dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan. Dapat disimpulkan pelaksanaan *community based tourism* pada objek wisata sajuta janjang sudah cukup baik. Faktor penghambatnya yaitu partisipasi masyarakat yang belum merata dan keterbatasan wawasan. Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan memberikan edukasi dan memprioritaskan keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas pariwisata.

**Kata kunci:** *Community Based Tourism, Aktivitas Pariwisata, Masyarakat*

### **Abstract**

This research aims to determine (1) Implementation of *Community Based Tourism* at the Sajuta Janjang Tourist Attraction (2) Barriers to implementing *Community Based Tourism* (3) Efforts to overcome barriers to implementing *Community Based Tourism*. The type of research is a quasi qualitative approach (*quasi qualitative design*). The informant selection technique uses *purposive sampling*. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The results of the research show that (1) the involvement of community members in every tourism activity has been well involved (2) environmental sustainability where awareness of the community and visitors is still low (3) cultural preservation, the government really maintains existing culture well (4) equal distribution of income Activities at tourist attractions can create

jobs and thus generate income. It can be concluded that the implementation of community based tourism at the Sajuta Janjang tourist attraction is quite good. The inhibiting factors are uneven community participation and limited insight. Efforts are being made to overcome obstacles to providing education and prioritizing community involvement in every tourism activity.

**Keywords :** *Community Based Tourism, Tourism Activities, Public*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (3) mendefinisikan Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha. pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut (Putri, 2020) Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat yang lainnya bertujuan untuk berekreasi tidak untuk mencari penghasilan ditempat yang dikunjungi dan mampu memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beragam.

*Community Based Tourism* (CBT) adalah sebuah konsep dalam tata kelola pariwisata yang mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat dimana bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat tersebut dengan selalu menjaga kualitas lingkungan, dan melindungi kehidupan sosial dan budayanya. Munculnya fenomena CBT karena kritik atas pengelolaan wisata yang dilaksanakan tanpa melibatkan masyarakat dan di pandang kurang mampu memberdayakan masyarakat (Manurung dan Rahmayani, 2022). Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2030 pada pasal 21 point (b) dan (c) bahwa pemberdayaan potensi dan kapasitas dari masyarakat nagari dalam pengembangan kepariwisataan dan menguatkan kelembagaan masyarakat nagari serta pemerintah guna mendorong kapasitas dan peran masyarakat nagari dalam pengembangan kepariwisataan.

Kabupaten Agam memiliki salah satu objek wisata yang bernama Sajuta Janjang yang berlokasi di Jorong Tabek Sarikan Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu, objek wisata ini memiliki panjang 3,7km dengan corak dinding yang menyerupai jembatan Great Wall of China dan berada pada ketinggian 1200 mdpl yang menyuguhkan pemandangan indah Kota Bukittinggi dan Ngarai Sianok, objek wisata ini diharapkan dapat memberdayakan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dan pengembangannya yaitu pertama, objek wisata sajuta janjang mengalami penurunan jumlah kunjungan, sekarang ini objek wisata tidak begitu ramai dikunjungi berbeda dengan tahun 2019 yang sempat viral di sosial media, dalam satu hari saja bisa 3000 pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2020 yaitu sebanyak 67.320 orang dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 53.645 orang dan terakhir pada tahun 2022 turun menjadi 45.237 orang. Kedatangan pengunjung ke

objek wisata sajuta janjang bersifat kondisional, jumlah kunjungan terbilang ramai pada hari libur sekolah tanggal merah dan libur lebaran.

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Sajuta Janjang 2020-2022**

Tahun	Jumlah Kunjungan Objek Wisata Sajuta Janjang 2020-2022
2020	67.320
2021	53.645
2022	45.237

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam (2023)

Hal ini sangat berdampak kepada kehidupan perekonomian masyarakat sekitar, setelah penulis melakukan observasi ke lokasi objek wisata pada pelataran pohon pinus tidak banyak lagi masyarakat yang berdagang karena sepi pengunjung. Belum adanya kemajuan dari sisi pariwisata merupakan penyebabnya, sejak dari awal berdiri sampai sekarang objek wisata sajuta janjang ini hanya berjalan ditempat, karena belum adanya penambahan wahana baru atau daya tarik baru untuk menarik perhatian pengunjung untuk datang ke lokasi objek wisata sajuta janjang.

Kedua, permasalahan yang timbul yaitu terkait pengelolaan objek wisata belum mengalami perkembangan, sampai saat sekarang ini baru ada sarana induk, informasi center, infrastruktur dasar dan 14 kios sajuta janjang. objek wisata ini jika dikelola dengan baik diyakini akan berdampak kepada bidang pariwisata di Kabupaten Agam. Disebabkan karena sangat banyak spot-spot yang perlu dikembangkan yang nantinya akan membuat para pengunjung tidak bosan untuk datang kembali ke objek wisata sajuta janjang. Tata kelola objek wisata ini sangat perlu melibatkan berbagai stakeholder seperti masyarakat dan komunitas lainnya. Agar dapat memberikan inovasi dan wawasan yang luas terkait dengan pengembangan sebuah objek wisata.

Ketiga, masyarakat kurang berperan aktif dalam melakukan pengembangan pada objek wisata sajuta janjang, yang menjadi strategi dalam pengembangan objek wisata adalah melalui Community Based Tourism. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal ialah pengembangan pariwisata dengan tingkat keterlibatan masyarakat setempat yang tinggi dan bisa dipertanggungjawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup. Community Based Tourism meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (Pathilaiya et al., 2022). Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2030 pasal 4 point (g) pemerintah Kabupaten Agam memiliki misi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu bidang budaya didalam pariwisata. pemerintah melalui surat keputusan wali nagari Pakan Sinayan membentuk sebuah lembaga yang bernama BP4WN dibentuk untuk melakukan

percepatan pembangunan pengembangan dan pemanfaatan wisata nagari. Dalam pengelolaan objek wisata sajuta janjang pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah nagari, lembaga BP4WN, Pokdarwis serta masyarakat sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif semu (quasi kualitatif design) yang menerapkan metode simple research design (SRD). Penelitian dilakukan di lokasi Objek Wisata Sajuta Janjang di Nagari Pakan Sinayan. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data model Milles dan Huberman seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data digunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Community Based Tourism pada Objek Wisata Sajuta Janjang di Nagari Pakan Sinayan Kabupaten Agam**

Menurut Hiwasaki dalam (Musleh, 2023) Community Based Tourism merupakan suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dalam pendekatan ini adalah untuk kesejahteraan masyarakat lokal yang turut berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan. (Suansri, 2003) mengatakan terdapat 4 prinsip teori CBT yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap aktivitas wisata, keberlanjutan lingkungan hidup, pelestarian budaya dan pemerataan pendapatan.

#### **1. Keterlibatan anggota masyarakat dalam setiap aktivitas pariwisata**

Kegiatan pariwisata yang dilakukan dimana partisipasi masyarakat dilihat dalam mengembangkan sebuah desa wisata. Keterlibatan masyarakat dan komunitas sudah terlihat sejak awal dibangunnya objek wisata sajuta janjang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembangunan hingga pemanfaatannya sekarang ini.

Objek wisata sajuta janjang dikelola langsung oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah nagari, melibatkan seluruh elemen masyarakat seperti BP4WN, Pokdarwis dan masyarakat sekitar. Keterlibatan komunitas dan masyarakat sudah terlihat semenjak perencanaan, pembangunan, pasca pembangunan bahkan sampai dengan saat sekarang ini. Pada masa pembangunan objek wisata ini dengan dana +- 6M yang dialokasikan oleh APBD untuk pekerjaannya adalah masyarakat nagari pakan sinayan. Pembangunan ini merupakan sebuah proyek besar dan pengerjaan yang cukup lama, dari awal terbukti masyarakat sudah merasakan dampaknya yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Syarifah & Rochani, 2022) dimana CBT ialah dalam melakukan suatu pembangunan berkelanjutan komunitas dijadikan sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat pada kegiatan kepariwisataan. sehingga manfaatnya diperuntukkan untuk masyarakat, yang menjadi tujuan utamanya yaitu pengembangan

kepariwisataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata adalah mulai dari menjaga tiket masuk, pusat informasi dan melakukan pengawasan pada area objek wisata dan melakukan pengawasan pada area objek wisata, serta melakukan penjagaan parkir. Untuk penetapan retribusi tiket masuk dan biaya parkir mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Jasa Usaha.

## 2. Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan disekitar area objek wisata. kepedulian akan konservasi, serta mengembangkan daya dukung pada lingkungan dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Dalam menjaga lingkungan pada objek wisata sajuta janjang pemerintah daerah telah menyediakan fasilitas untuk pembuangan sampah disetiap sudutnya dan disekitar area wisata, terdapat beberapa papan peringatan yang dipasang memiliki tujuan agar masyarakat dan pengunjung tidak melakukan hal-hal yang telah dilarang tersebut sebagai bentuk sebuah upaya dalam melestarikan lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Tahun 2015-2030 untuk menyediakan fasilitas dalam menjaga kenyamanan dan keselamatan masyarakat dan pengunjung. Saat sekarang ini fasilitas yang sudah ada pada objek wisata sajuta janjang yaitu seperti gazebo, musholla, toilet, gapura, lapak pedagang dan kios souvenir sajuta janjang. sarana dan prasarana yang ada saat sekarang dirasa sudah memadai untuk memenuhi kenyamanan pengunjung.

Kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap lingkungan masih rendah, dimana masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan walaupun sudah ada fasilitas yang disediakan seperti tempat sampah dan pemasangan papan larangan untuk menjaga lingkungan.

## 3. Pelestarian budaya

Pelestarian budaya adanya budaya pembangunan yang berkembang dengan adanya pengembangan pariwisata seperti penghormatan terhadap budaya lain. Pemerintah Nagari Pakan Sinayan telah menerapkan aturan dan budaya yang sudah dibentuk bersama oleh Pemerintah Nagari, KAN, Bamus dan lembaga lainnya. Pemerintah nagari sebelum membuka diri menjadi wisata nagari telah mempertimbangkan terkait budaya yang harus dipatuhi oleh para pengunjung. Pemerintah memasang papan peringatan pada pintu masuk objek wisata tentang budaya yang ada di Nagari Pakan Sinayan. Bentuk pelestarian budaya yang dilakukan adalah pada pintu masuk utama objek wisata sudah terpasang papan peringatan mengenai "majelis buek arek/peradilan adat salingka nagari pakan sinayan".

(Sari et al., 2020) pelestarian budaya lokal dibentuk dari mempertahankan nilai tradisional dan nilai-nilai lainnya yang terkandung didalam seni budaya dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, menyesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi terus berubah maka dari itu diadakannya pelestarian budaya ini. Pelestarian budaya yang juga dilakukan yaitu dengan melestarikan budaya minangkabau seperti tarian minang dan batambua. Di Nagarai Pakan Sinayan ini

didirikan sebuah sanggar seni yang memberdayakan anak-anak nagari agar generasi muda ini dapat terus melestarikan budaya, pemerintah nagari memberikan fasilitas dan pelatihan kepada anak nagari. Setiap event yang dilakukan atau diadakan pada objek wisata sajuta janjang maja group kesenian ini akan berpartisipasi untuk memeriahkan kegiatan dan juga sebagai ajang promosi wisata.

#### 4. Pemerataan Pendapatan

Pemerataan pendapatan merupakan objek wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat bermanfaat untuk seluruh komunitas baik yang berhubungan langsung dengan pariwisata maupun tidak untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

Objek wisata sajuta janjang sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sejak awal pembangunan objek wisata ini pekerjaannya adalah masyarakat lokal. Setelah dibangunnya wisata ini dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat seperti masyarakat dapat membuka usaha berdagang dengan menjual berbagai macam kuliner, untuk lokasi objek wisata yang tinggi dengan udara yang dingin kuliner apa saja yang diujakan akan laku terjual.

Pengelolaan desa wisata mempunyai potensi yang besar dalam mengentaskan kemiskinan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena terdapat lapangan kerja baru yang muncul dalam pengelolaan desa wisata. Masyarakat Nagari Pakan Sinayan bekerja sebagai pemandu wisata, penjagaan tiket masuk, pusat informasi, melakukan pengawasan di area objek wisata, penjagaan parkir serta penyedia jasa transportasi. Sesuai dengan penelitian (Wismaningtyas et al., 2022) pengembangan CBT mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat telah diberdayakan dalam pengembangan pariwisata sehingga membawa multiplier effect kepada masyarakat dalam bentuk terbukanya lapangan kerja baru serta terbantunya pelestarian budaya. Adanya peluang pekerjaan tersebut membuka peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan dampaknya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### **Hambatan dalam Pelaksanaan Community Based Tourism pada Objek Wisata Sajuta Janjang di Nagari Pakan Sinayan Kabupaten Agam.**

Hambatan yang terjadi pada objek wisata sajuta janjang yaitu belum adanya anggaran dalam melakukan pengembangan pada objek wisata, pengembangan ini akan berdampak kepada jumlah kunjungan wisatawan. Belum mantapnya koordinasi kebijakan antara pemerintah daerah dan pemerintah nagari serta lembaga atau komunitas yang ada terkait prioritas dalam pengembangan objek wisata. Hambatan yang juga terjadi adalah rendahnya kemampuan masyarakat dan belum memiliki wawasan yang luas dalam hal kepariwisataan menjadi hambatan tersendiri seperti kurang tersedianya tenaga yang cakap, terampil dan memiliki skill sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Rachmawati dalam (Aisyah et al., 2020) bahwa karena rendahnya pendidikan masyarakat lokal, maka masyarakat lokal masih belum memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam pengelolaan wisata. Meskipun masyarakat memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi yang baik terkait kawasan,

tetapi masyarakat masih belum mengenal dan memahami industri wisata dan bagaimana mengelola wisata.

Selain itu peran aktif dan partisipasi masyarakat yang belum merata, masyarakat belum keseluruhan ikut serta dalam pengembangan objek wisata. Masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani cenderung kurang memiliki kesadaran akan hal tersebut. jadi hambatan-hambatan tersebut berdampak kepada pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat lokal (CBT). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Wismanigtyas et al ., 20220) kenyataannya dalam pengelolaan pariwisata seringkali ditemukan bahwa peran masyarakat masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan *stakeholder* lainnya. Untuk mewujudkan sebuah pengembangan pariwisata agar berjalan dengan baik serta dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan ada 2 faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *community based tourism* pada objek wisata sajuta janjang yaitu hambatan secara internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yang terjadi adalah belum adanya anggaran dan dalam pengembangan, kurang kreatifnya sumber daya pemerintah sehingga belum adanya inovasi baru, fan kurangnya koordinasi pemerintah dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wisata berbasis masyarakat. sedangkan faktor penghambat eksternal yang terjadi adalah rendahnya kemampuan masyarakat dan belum memiliki wawasan yang luas dan hal kepariwisataan, peran aktif partisipasi masyarakat yang kurang merata, masyarakat belum keseluruhan ikut serta dalam pengembangan objek wisata.

### **Upaya mengatasi hambatan Pelaksanaan *Community Based Tourism* pada Objek Wisata Sajuta Janjang di Nagari Pakan Sinayan Kabupaten Agam**

Setiap kegiatan pariwisata pasti akan terjadi berbagai hambatan, hambatan ini menjadi salah satu kelemahan dalam pengembangan didalam sebuah objek wisata, dimana hambatan ini harus segera diupayakan untuk mengatasinya, karena jika hambatan yang terjadi didalam objek wisata menjadi objek yang berkembang dengan baik. Pemerintah mengupayakan usaha untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam setiap aktivitas pariwisata yang dimana upaya tersebut bisa berjalan dengan lancar namun masih terdapat kendala dalam mengatasinya. (Sayadi, et al., 2019) upaya dalam mengatasi hambatan merupakan segala tindakan yang dilakukan untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal dalam mengembangkan dan mempertahankan pariwisata berbasis masyarakat serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam pengembangan dan memanfaatkan potensi pariwisata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *community based tourism* adalah pemerintah dan komunitas yang ada berusaha memberikan edukasi-edukasi kepada masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai peran aktif masyarakat yang sangat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata dan menjadikan objek wisata sajuta janjang

menjadi wisata yang berkelanjutan. Pemerintah dan komunitas yang ada berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat dengan setiap mengadakan event-event dilokasi objek wisata dengan menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan melibatkan seluruh UMKM masyarakat di Nagari Pakan Sinayan ini untuk berdagang di area objek wisata sajuta janjang, kegiatan akan memberikan sebuah dampak yang sangat besar kepada masyarakat yaitu berupa pendapatan untuk membantu ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk setiap kegiatan yang diadakan kedepannya. Event-event yang dilakukan pada objek wisata dengan melibatkan berbagai pihak hal ini berguna sebagai salah satu ajang dalam promosi objek wisata sajuta janjang ini merupakan salah satu ke dalam upaya yang dilakukan. Dan pemerintah burapaya akan memberikan inovasi baru terkait apa yang bisa dikembangkan pada objek wisata yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *community based tourism* sudah cukup baik, namun dalam pengembangannya masih belum optimal karena belum adanya infrastruktur baru yang dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Sesuai dengan (Suansri, 2003) 4 prinsip komponen pelaksanaan CBT pertama, keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas pariwisata sudah terlibat dengan baik. Kedua, keberlanjutan lingkungan hidup dimana kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap lingkungan masih rendah. Ketiga, pelestarian budaya pada objek wisata sudah dilakukan dengan baik. Keempat, pemerataan pendapatan objek wisata sudah dapat membuka peluang suatu usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan komunitas. Adapun faktor penghambat yaitu partisipasi masyarakat yang belum merata dan keterbatasan wawasan mengenai pariwisata. upaya yang dilakukan mengatasi hambatan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat serta lebih memprioritaskan keterlibatan dalam setiap aktivitas pariwisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. (2020) *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-kualitatif-Mix Methods Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode dan Lapoan*. Kencana.
- Musleh, M. (2023). *Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang : Perspektif Community Based Tourism*. 3, 42-50.
- Pathilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, D., Mahaza, Maesarini, I., & Haspar, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (Issue February). [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2030
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43-49

- Sayadi, S., & Sharifazadeh, A. (2019). Community-Based Tourism: Characteristics, concept, and benefits. In *Global perspective on tourism planning and management* (pp. 93-112). IGI Global.
- Syahputra Manurung, S., & Rahmayani, A. (2022). TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination) Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). 1(3), 148-154. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i03.845>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wismaningtyas, T. A., Mukti, A., Kurniasih, Y., Winata, R. A., Fadlurrahman, F., Suwitri, S., Mulyani, S., & Hendarto, H. (2022). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(4). <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i4.2525>